

## **DAYA SERAP SISWA SMK PANTI ASUHAN ALQI CERIA PADA PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)**

*(Alqi Ceria Orphanage Vocational High School Students' Absorption Capacity in  
Training on Financial Statements Preparation Based on Financial Accounting  
Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM))*

**Aulia Hidayati<sup>1</sup>, Ratih Pratiwi<sup>1</sup>, Eka Merdekawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB  
Cilebende, Jl. Kumbang No. 14 Bogor 16128

**E-mail : aulia.hidayati@apps.ipb.ac.id**

Diterima : 4 Juni 2021/Disetujui : 10 September 2021

### **ABSTRACT**

*Financial reports for SMEs are prepared based on SAK EMKM. The purpose of this study was to determine the absorption of Alqi Ceria Orphanage Vocational High School students in the Financial Report Preparation Training Based on SAK EMKM through material suitability, extrinsic motivation and mastery of material. The research method is qualitative by describing students' absorption through predetermined indicators. Data collection techniques used are observation, documentation and literature study. The suitability of the material greatly affects the absorption of students. Participants who are interested in opening a business after graduation are very enthusiastic about participating in this training. Meanwhile from extrinsic motivation, an interesting, communicative atmosphere and sufficient time can increase students' absorption in understanding the material presented. Speakers who master the material, are communicative, who present the material well and provide time for discussion to increase students' absorption of this training.*

**Key words : Absorption Capacity, Financial report, training, SAK EMKM**

### **ABSTRAK**

Laporan keuangan untuk UMKM disusun berdasarkan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa SMK Panti Asuhan Alqi Ceria pada Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM melalui penilaian kesesuaian materi, motivasi ekstrinsik dan penguasaan materi. Metode penelitian adalah kualitatif dengan mendeskripsikan daya serap siswa melalui kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Kesesuaian materi sangat mempengaruhi daya serap siswa. Siswa yang berminat untuk membuka usaha setelah lulus sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Sedangkan dari motivasi ekstrinsik, suasana yang menarik, komunikatif dan waktu yang cukup dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pembicara yang menguasai materi,

komunikatif, yang mempresentasikan materi dengan baik dan memberikan waktu untuk berdiskusi membuat daya serap siswa terhadap pelatihan ini meningkat.

**Kata kunci : daya serap, laporan keuangan, pelatihan, SAK EMKM.**

## PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar ini diperuntukan bagi pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih sederhana dan tidak serumit SAK ETAP.

Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pelaku usaha untuk pengambilan keputusan, sebagai alat perencanaan dan sebagai sarana untuk penilaian kinerja serta memberikan informasi kemajuan usaha UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyimpulkan bahwa pelaporan dan pembukuan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha UMKM. Sedangkan menurut Merdekawati dan Rosyanti (2019) pemahaman akuntansi menjadi poin yang sangat penting dalam menjalankan usaha.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan usaha. Namun, banyak para pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. Beberapa UMKM melakukan pencatatan tapi hanya sebatas pencatatan dana masuk dan dana keluar, bahkan beberapa UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Menurut Idrus (2000) dalam Linawati dan Restui (2015), para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Kendala pemahaman akan pentingnya laporan keuangan dan pembukuan akuntansi menjadi salah satu penyebab UMKM tidak menyusun laporan keuangan. Adanya anggapan bahwa pencatatan keuangan adalah sesuatu yang sulit, rumit dan hanya dilakukan oleh orang-orang yang berkompetensi dibidang akuntansi membuat pelaku UMKM merasa tidak perlu membuat laporan keuangan. Kurangnya pelatihan-pelatihan akuntansi yang diberikan kepada UMKM membuat salah satu penyebab kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM bisa diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki misi untuk menciptakan wirausahawan atau *enterpenuer* bagi lulusannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa SMK Panti Asuhan Alqi Ceria pada Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM melalui penilaian kesesuaian materi, motivasi ekstrinsik dan penguasaan materi

## METODE PENELITIAN

### Metode

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Alqi Ceria yang beralamat di Jalan Cendawan No. 12 RT 01/RW 08, Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan luas (Wahidah, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa yang berasal dari jurusan Teknik Komputer Jaringan sebanyak 12 orang dan jurusan Tata Busana sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi yaitu dengan mengamati siswa pada pelatihan yang dilakukan. Data observasi tersebut dijadikan sebagai evaluasi kegiatan dengan membagikan kuesioner sehingga dari data tersebut bisa dilihat pengaruh kesesuaian materi, motivasi ekstrinsik dan penguasaan materi terhadap daya serap siswa. Selain dengan observasi teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Daya Serap

Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap juga disebut dengan intelegensi atau kecerdasan (Pratiwi, 2013). Intelegensi menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Sugihartono (2007) menyatakan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar Freeman (1959) sedangkan Flynn (1987) menyatakan intelegensi sebagai kemampuan berfikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman belajar (Pratiwi, 2013). Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah menyerap materi pelajaran ataupun pelatihan yang diberikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam belajar antara lain (Pratiwi, 2013): (1) Minat siswa dalam belajar. Siswa yang belajar sesuai dengan minatnya biasanya akan mendorong mereka untuk berprestasi. (2) Motivasi siswa. Woodwort dan Burton yang dikutip oleh Prayitno (1989) membagi motivasi menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar (Pratiwi, 2013). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi memiliki keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. (3) Kinerja guru/instruktur dalam pembelajaran. Peranan guru/instruktur dalam pembelajaran sangat penting. Guru/instruktur yang menguasai materi dan bisa menyampaikannya dengan baik akan memudahkan siswa menyerap materi yang diberikan.

### Laporan Keuangan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan adalah serangkaian dokumen yang berisi tentang informasi keuangan perusahaan. Dari

laporan keuangan bisa diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu aset, kewajiban dan ekuitas atau modal. Kelompok aset terdiri dari aset lancar yaitu aset yang umur ekonomisnya kurang dari 1 tahun dan aset tetap yang umur ekonomisnya lebih dari 1 tahun pakai. Aset lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan lainnya. Sedangkan aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainnya. Kewajiban terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek bisa berupa hutang usaha, hutang gaji, hutang pajak dan lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang (jatuh tempo lebih dari 1 tahun) bisa berupa hutang obligasi dan hutang bank. Kelompok ekuitas terdiri dari modal awal, tambahan investasi dan saldo laba.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi berupa pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu, bisa bulanan atau tahunan. Pendapatan terdiri dari pendapatan utama perusahaan dan pendapatan lainnya seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan lainnya sedangkan beban terdiri dari beban pokok penjualan, beban gaji, beban listrik, air dan telepon, beban perlengkapan, beban pajak dan lainnya. Laporan laba rugi memuat informasi laba dan rugi suatu perusahaan. Perusahaan akan memperoleh laba jika pendapatannya lebih besar dari pada beban. Sedangkan rugi terjadi apabila beban lebih besar dari pada pendapatan.

3. Catatan atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM, Iktisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermamfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Akbar Alqi adalah panti asuhan yang mempunyai SMK Jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Tata Busana. Para siswa di SMK ini adalah anak-anak penghuni panti dan anak-anak dari lingkungan sekitar yang mempunyai keterbatasan ekonomi. Diharapkan setelah lulus para murid SMK ini bisa berdikari menjadi wirausahawan atau *entrepreneur*. Rata-rata siswa yang berasal dari jurusan Tata Busana setelah lulus mereka akan membuka usaha jahit sedangkan, siswa yang berasal dari jurusan Teknik Jaringan Komputer membuka usaha servis komputer.

Salah satu kendala yang ditemui oleh para alumni yang membuka usaha sendiri adalah sering bermasalah dalam hal pengelolaan keuangan. Mereka tidak mengerti memisahkan pembukuan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, bagaimana membukukan transaksi dari usaha yang dijalankan dan bagaimana

menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemberian jasa, menghitung laba rugi usaha serta mengatur arus kas usaha.

Penilaian daya serap siswa pada penelitian ini dinilai berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap yaitu minat, motivasi dan kinerja guru/instruktur (Pratiwi, 2016). Penilaian minat dikaitkan dengan kesesuaian materi yang disampaikan. Faktor motivasi dinilai berdasarkan motivasi ekstrinsik dan faktor kinerja guru/instruktur berdasarkan penguasaan materi oleh pembicara.

### **Kesesuaian Materi**

Penyampaian materi pelatihan dimulai dari pengenalan akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, konsep dan standar dalam penyusunan laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang siklus akuntansi dan contoh kasus penyusunan laporan keuangan. Hasil dari interpretasi kuesioner yang dibagikan tersebut menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan sasaran materi jelas. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat bermanfaat bagi mereka ketika nanti membuka usaha setelah lulus sekolah. Para siswa menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan untuk kelangsungan usaha. Sebanyak 40% siswa menunjukkan bahwa materi tidak relevan dengan jurusan mereka di SMK. Selama masa sekolah mereka tidak pernah mendapatkan mata pelajaran akuntansi. Siswa tersebut hanya mendapatkan materi pelajaran yang berkaitan dengan jurusan mereka di SMK yaitu yang berkaitan dengan Jaringan Komputer dan Tata Busana. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mereka setelah lulus nanti. Mereka jadi mengetahui dan memahami bagaimana menyusun laporan keuangan dan bagaimana cara pencatatan keuangan ketika akan membuka usaha dan menjalankan usaha nanti.

Ketika pendaftaran pelatihan ini dibuka banyak siswa yang tertarik mendaftar tetapi tidak bisa mengikuti karena adanya pembatasan jumlah peserta. Sebanyak 80% siswa yang mengikuti pelatihan ini menyatakan bahwa materi sesuai dengan harapan mereka ketika mendaftar mengikuti pelatihan ini. Mereka jadi mengetahui jenis-jenis laporan keuangan dan cara pencatatan sederhana laporan keuangan. Karena waktu untuk berdiskusi terbatas dan materi yang disampaikan sangat banyak, hanya 40% siswa menyatakan pelatihan ini mempunyai cakupan yang memadai atau mudah dipahami. Ilmu akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini merupakan sesuatu yang baru bagi mereka sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dipahami. Narasumber harus menjelaskan pengaruh suatu transaksi terhadap laporan keuangan berulang kali. Sebanyak 85% siswa menyatakan materi sesuai dengan perkembangan teknologi karena dalam pelatihan tersebut narasumber menggunakan program-program komputer serta memberitahu aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyusunan laporan keuangan. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kesesuaian materi sangat mempengaruhi minat siswa dalam menyerap materi pelatihan ini. Bagi siswa yang berminat untuk membuka usaha setelah lulus mereka sangat antusias mengikuti pelatihan ini walaupun materi yang diajarkan tidak relevan dengan materi pelajaran sekolah mereka.

Tabel 1 Kesesuaian Materi pada Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kriteria	Skor (%)				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Sasaran materi jelas			5	15	80
Relevan dengan jurusan di sekolah	40		30	10	20
Bermanfaat untuk membuka usaha setelah lulus			5	5	90
Sesuai dengan harapan		10	5	5	80
Cakupan materi yang memadai / mudah dipahami	10	25	10	15	40
Sesuai dengan perkembangan teknologi			5	10	85

Sumber: Data diolah (2020)

### Motivasi Ekstrinsik

Terkait dengan faktor motivasi maka penilaian dilakukan dari sisi motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari rangsangan luar melalui suasana selama pelatihan. Sebanyak 10% siswa pada pelatihan ini merasa suasana pada saat pelatihan membosankan karena pelatihan ini sangat serius dan sebagian para siswa yang tidak menyukai pelajaran hitungan. Penyusunan laporan merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka dan peserta belum terbiasa dengan perhitungan transaksi keuangan. Akan tetapi sebanyak 85% siswa menganggap suasana pada saat pelatihan menarik karena narasumber memberikan contoh-contoh kasus yang riil sehingga mereka bisa menggambarkan pencatatan keuangan seperti apa yang harus dilakukan ketika akan memulai dan menjalankan usaha. Pencatatan keuangan yang rapi, tersistem dan teratur sangat dibutuhkan jika ingin membuka usaha.

Pada pelatihan ini banyak dilakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa tentang transaksi-transaksi keuangan yang berbeda-beda dan bagaimana mengidentifikasi serta mengelompokkan transaksi. Sebanyak 65% siswa menyatakan bahwa banyak diskusi membantu mereka memahami materi yang disampaikan, tetapi ada 20% siswa yang pasif, mereka bingung dengan apa yang akan ditanyakan karena penyusunan laporan keuangan ini merupakan suatu hal yang baru dan butuh waktu yang cukup untuk memahami semua contoh transaksi yang disampaikan oleh narasumber. Sebanyak 65% siswa merasa waktu yang diberikan selama pelatihan ini sangat tidak mencukupi karena pelatihan ini dilakukan pada masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga tidak diizinkan untuk berkumpul dalam waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi masalah waktu maka narasumber memberikan *link* video contoh kasus penyusunan laporan keuangan yang bisa dipelajari kapan saja. Dalam video tersebut diberikan contoh soal kasus yang sama yang diberikan kepada peserta pada saat pelatihan dan contoh kasus lainnya. Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dan siklus akuntansi dijelaskan secara lebih detail dan rinci pada video tersebut. Dari tabel 2 dapat

dilihat bahwa motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi minat siswa dalam menyerap materi pelatihan ini. Suasana yang menarik, penyampaian materi dengan contoh kasus dan kesempatan berdiskusi tentang materi yang tidak dipahami membuat siswa mudah menyerap materi pelatihan ini, walaupun adanya keterbatasan waktu

Tabel 2 Motivasi Ekstrinsik: Suasana pada Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kriteria	Skor (%)				
	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Membosankan	65	5	15	5	10
Menarik		5	5	5	85
Banyak diskusi		5	10	20	65
Peserta pasif			65	15	20
Kecukupan waktu	65	25	5	5	0

Sumber: Data diolah (2020)

### Penguasaan Materi

Pada pelatihan ini pembicara atau narasumber memberikan gambaran umum bagaimana pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha terutama pelaku usaha UMKM. Para siswa diarahkan untuk berpikir dan menyadari pentingnya pencatatan transaksi keuangan dalam suatu usaha. Para peserta kegiatan diberi contoh-contoh kejadian yang ditemui jika tidak melakukan pencatatan transaksi, bagaimana suatu usaha yang mengalami kebangkrutan karena pencatatan keuangan yang tidak benar. Setelah pembicara merasa para siswa mulai tertarik selanjutnya siswa tersebut dikenalkan tentang transaksi-transaksi keuangan, bagaimana tahapan penyusunan laporan keuangan, siklus akuntansi dan jenis-jenis laporan keuangan.

Penguasaan materi oleh pembicara berkaitan faktor kinerja guru/instruktur. Dari hasil evaluasi penilaian penguasaan materi sebanyak 85% siswa menganggap pembicara menguasai materi dan memaparkan materi dengan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa disebutkan bahwa pembicara menyampaikan materi dengan sangat lugas dan jelas. Pembicara mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa terkait penyusunan laporan keuangan. Pembicara juga sangat komunikatif, 90% siswa menyatakan bahwa pembicara sangat komunikatif karena bersedia menjelaskan berulang kali materi yang tidak dipahami oleh siswa. Sebanyak 80% siswa menyatakan pembicara menyampaikan presentasi menarik. Materi pendahuluan disampaikan dengan *powerpoint*, sedangkan untuk contoh soal kasus disampaikan dengan *Microsoft Excel*. Pada akhir acara pembicara memberikan format *excel* penyusutan laporan keuangan UMKM kepada para siswa.

Pembicara memberikan waktu untuk diskusi dan bertanya kepada siswa. Sebanyak 70% siswa merasa kesempatan untuk diskusi sangat baik.

Pertanyaan-pertanyaan peserta tersebut sangat membantu mereka dalam memahami siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Ketepatan waktu menjadi faktor yang dinilai kurang oleh siswa. Sebanyak 55% siswa merasa waktu pelatihan kurang sehingga pendalaman materi lanjut dan contoh soal kasus lain tidak diberikan. Dari tabel 3 terkait penguasaan materi dapat diketahui bahwa pembicara yang menguasai materi, komunikatif, yang mempresentasikan materi dengan baik dan memberikan waktu untuk berdiskusi membuat daya serap siswa terhadap pelatihan ini meningkat.

Tabel 3 Penguasaan Materi pada Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kriteria	Skor (%)				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pemaparan/penjelasan materi				15	85
Komunikatif			5	5	90
Presentasi menarik				20	80
Tepat waktu	15	55	10	15	5
Memberikan kesempatan untuk diskusi	5	5	5	15	70

Sumber : (data diolah, 2020)

Harapannya pelatihan penyusunan laporan keuangan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga ketika memulai usaha sudah paham cara penyusunan laporan keuangan dan siap untuk mempraktekan langsung pada saat membuka usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi dapat meningkatkan daya serap siswa yang mengikuti pelatihan ini karena pemaparan materi jelas dan sangat bermanfaat untuk memulai usaha. Para siswa termotivasi untuk berdiskusi dan bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Pembicara sangat menguasai materi dan penyampaian yang komunikatif membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelatihan ini sehingga membuat siswa menjadi antusias menyerap materi yang disampaikan pembicara

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Larasati, M & Sumardi. 2018. Pelatihan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Bagi Siswa di SMK Plus Ashabulyamin Kabupaten Cianjur. Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 (2): 168-177.
- Linawati dan Restuti. 2015. Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Jurnal Conference in Business, Accounting and Management, Vol. 2 (1): 145-149

- Merdekawati dan Rosyanti. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM (studi kasus pada UMKM di Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 5 (2): 165-174.
- Merdekawati, Pratiwi dan Hidayati. 2020. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Bogor (ID): Unpublish
- Pura R. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Erlangga. Makasar
- Pratiwi, A. 2013. *Daya Serap Siswa SMK Negeri di Kota Yogyakarta pada Pelajaran Rencana Anggaran Biaya*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sulistiyowati, Yayuk. 2017. *Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang)* *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol 5 (2):49-55
- Warren CS, Reeve JM, Duchac JE, Wahyuni ET dan Jusuf AA. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Ed ke-4*. Salemba Empat. Jakarta
- Wahidah, A. 2016. *Peningkatan Daya Serap Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Jigsaw dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 21 Makasar*. *Jurnal Supremasi* Vol 11 (2): 156-162
- Weygrandt, Kimmel, Kieso. 2015. *Financial Accounting, IFRS Edition, 3rd edition*, John Wiley & Sons. New Jersey